

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan bersaing dalam meningkatkan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Salah satu tujuan paling mendasar adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Terdapat beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga (Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan berasal dari harga pasar sahamnya. Apabila harga saham turun maka nilai perusahaan akan menurun, dan sebaliknya apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan naik (Subadriyah, 2020). Meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan dapat meningkatkan keputusan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, semakin tinggi tingkat investasi suatu perusahaan menandakan eksistensi yang baik pada perusahaan tersebut (Dewi & Sanica, 2017). Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan

kesejahteraan bagi para pemilik saham, sehingga para pemilik saham akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Terdapat suatu fenomena yang terjadi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang dikutip pada laman (kontan.co.id). Sejak awal tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan yang cukup tinggi. Sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% year-to-date (ytd). Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan hingga 29,18 ytd. Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee melihat pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia yang tinggi ini ditopang oleh saham yang berasal dari beberapa sub sektor, di antaranya ialah dari sub sektor pulp dan kertas, sub sektor pakan ternak, dan juga sub sektor kimia. Saham dari sub sektor pulp dan kertas seperti saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) dipandang oleh Hans Kwee yang menjabat sebagai direktur Investa Saran Mandiri mampu mendorong kinerja cemerlang sektor industri dasar dan kimia di tahun 2017.

Bagi perusahaan yang akan go public nilai perusahaan dapat di indikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang

pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Purba & Effendi, 2019)

Kepemilikan yang pertama yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan. et al., 2007). Karena kepemilikan manajerial tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada manajemen untuk ikut serta dalam kepemilikan saham, maka ketika manajemen terlibat maka kedudukan manajemen adalah sejajar dengan pemilik (pemegang saham) perusahaan (Rini, 2017).

Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai manajer pada perusahaan tersebut, maka manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan manajer juga akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Rini, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rini (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirni (2012) menunjukkan hasil berbeda yakni variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan kepemilikan yang kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah pihak pemilik saham. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan

pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan kecurangan manajemen dalam perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan (Purba & Effendi, 2019).

Dengan adanya persentase kepemilikan institusional diharapkan perusahaan lebih dapat terkontrol dari pihak luar bukan saja dari pihak manajerial sehingga manajemen laba yang diperoleh dapat dilaporkan dengan baik. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba (Asnawi. et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Purba & Effendi (2019) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana keterlibatan pihak institusi mampu membatasi perilaku oppurtunistik manajer. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sanica (2017) menunjukkan hasil berbeda yakni variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut agensi konflik, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya. Sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham inilah yang menjadi alasan perlunya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan yang dapat menguntungkan seluruh perusahaan (Rini, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan industri dasar dan kimia, perusahaan industri dasar dan kimia merupakan perusahaan yang sangat dinamis, karena seiring berjalannya waktu industri dasar dan kimia semakin dibutuhkan oleh semua orang, maka dari itu manajemen dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat inovasi baru agar perusahaan yang dikelola tidak tertinggal oleh persaingan industri dasar dan kimia yang semakin ketat.

Perkembangan industri dasar dan kimia sangat cemerlang. BEI mencatat pada tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan sebesar 17,08% setelah sektor keuangan yang sebesar 29,18% (Rahman, & Riska., 2017). Peningkatan sektor industry dasar dan kimia berlanjut pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa sektor industri dasar dan kimia adalah sektor yang paling tumbuh disepanjang tahun 2018, berdasarkan laporan BEI sektor industry dasar dan kimia naik hingga 21,17% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Yoliawan, 2018). Dikatakan oleh (Muhyidin et al., 2021) bahwa hingga tanggal 23 Desember 2019, sektor industri dasar dan kimia adalah yang paling unggul dalam kinerja indeks sektoral di BEI pada sepanjang tahun 2019 dengan capaian kenaikan 16,36%.

Ketika dunia diguncang oleh pandemi Covid-19 dan perekonomian nasional yang mengalami kontraksi dalam padatriwulan II tahun 2020, sektor industri manufaktur masih mencatatkan kinerja positif dibandingkan sektor industri lainnya. Sektor tangguh tersebut, meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang tumbuh sebesar 8,65 %. Peningkatan tersebut lebih baik dari triwulan I tahun 2020 yang tumbuh sekitar 5,59% (Kemenperin, 2020).

Penelitian ini menjadikan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen (X1) karena kepemilikan manajerial dianggap sebagai variabel utama yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga terdapat variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional sebagai variabel indenpenden (X2). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur sesuai dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan.

Dari perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan objek penelitian perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel independen yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan karena konflik keagenan antara agen dan prinsipal yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme yaitu dengan adanya saham oleh manajemen dan institusional yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Batasan Masalah

Adapun variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel antara lain Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2020. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian bisa lebih fokus, efisien dan dapat diteliti lebih mendalam tentang topik penelitian tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dengan perumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan khususnya bagaimana Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Dapat memberikan kontribusi dan sebagai penunjang dalam pengembangan teori mengenai Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan lebih banyak variabel, mengingat masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

